

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa interaksi antara penambahan gula dan pH substrat berpengaruh nyata terhadap ketebalan dan serat kasar nata *de Ipomoea Skin*. Namun tidak ada interaksi penambahan gula dan pH substrat terhadap antosianin. Perlakuan penambahan gula berpengaruh terhadap antosianin dan perlakuan pH substrat berpengaruh terhadap antosianin. Hasil tertinggi ketebalan nata *de Ipomoea* terdapat pada perlakuan P2G2 (pH 4 dan gula 5%) yaitu 12,67 mm. Sedangkan hasil tertinggi serat kasar nata *de Ipomoea Skin* terdapat pada perlakuan P2G4 (pH 4 dan gula 15%) yaitu 10,49%. Pada penambahan gula dengan konsentrasi yang makin tinggi menyebabkan penurunan antosianin. Pada perlakuan G4 (penambahan gula 15%) lebih rendah daripada perlakuan G1 (tanpa penambahan gula) dengan kadar antosianin G1 yaitu 89,42mg/100gr dan G4 yaitu 80,71. Sedangkan pada perlakuan pH substrat dengan pH yang semakin tinggi atau basa menyebabkan penurunan antosianin. Pada perlakuan P3 lebih rendah daripada P1 dengan kadar antosianin yaitu P1 (pH 3) yaitu 94,99 mg/100gr dan P3 (pH 5) yaitu 74,63mg/100gr.

5.2 Saran

Saran penulis dalam penelitian ini adalah

1. Untuk penelitian selanjutnya, perlu diteliti kadar air, kadar zat kimia lainnya, dan kadar gizi yang ada pada nata *de Ipomoea Skin* yang dihasilkan ini.
2. Perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor lain yang dapat mempengaruhi ketebalan nata *de Ipomoea Skin* sehingga diperoleh nata dengan ketebalan lebih tinggi dengan kadar antosianin yang lebih tinggi.